

BAB III

OBJEK, METODE, DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berupa nilai, skor atau ukuran yang berbeda anatra unit atau individu yang berbeda pula atau bias diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Wahyuni & Pujiharto, 2017).

Objek yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk negara dan sukuk korporasi terhadap *financial deepening*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi berbagai instansi terkait yang didapat dari website instansi tersebut dan juga dari website–website lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instansi dan website yang terkait tersebut adalah Laporan keuangan triwulan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan ini dilakukan dengan persiapan operasional, formal dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang mendetail. Pendekatan deskriptif kuantitatif juga menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian pada penggunaan angka-angka atau rumus statistik sebagai alat ukur hasil penelitian (Muhammad, 2013).

Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan

kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain (Pirmanto, Jundillah, & Widagdo, 2017).

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2014), desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian kausalitas. desain kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa konsep atau variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang berdasarkan pada sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, 2013). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan bank syariah, sukuk negara dan sukuk korporasi terhadap *financial deepening*.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabelnya mencakup variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Definisi operational variabel pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala	Sumber Data
Variabel Y				
1	<i>Financial Deepening</i> <i>Financial deepening</i> merupakan sebuah acuan yang di gunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peran dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap perekonomian. Peningkatan peran dan	Indikator <i>Financial Deepening</i> dapat diukur dari Jumlah uang beredar (M2) dan Produk Domestik Bruto (PDB). M2/PDB	Rasio	Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Mery Maryam, 2019

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, SUKUK NEGARA, SUKUK KORPORASI TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala	Sumber Data
	kegiatan dari jasa-jasa keuangan lebih mengarah kepada makin beragamnya pilihan jasa keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat dengan cakupan yang semakin luas (Aulia & Masbar, 2016).			
Variabel X				
2	Dana Pihak Ketiga (DPK) dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan prinsip syariah (Arifin, 2006).	Dana yang terhimpun dari dana pihak ketiga di bank syariah	Rasio	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3	Sukuk Negara SBSN atau Sukuk Negara dan Surat Utang Negara (SUN) merupakan bagian dari Surat Berharga Negara (SBN). Menurut Undang-Undang nomor 19 Tahun 2008, pengertian SBSN adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (Nopijantoro, 2017).	Jumlah Sukuk Negara yang diterbitkan negara	Rasio	Bank Indonesia
4	Sukuk Korporasi Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional tahun 2004, Sukuk atau Obligasi Syariah adalah suatu surat	Jumlah Sukuk Korporasi yang diterbitkan perusahaan	Rasio	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala	Sumber Data
	berharga berjangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ <i>margin/fee</i> serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (Endri, 2009).			

Sumber : Data Diolah (2019)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ferdinand (2014), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), dan Pasar Modal Syariah pada periode tahun 2014-2018

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Kuntjojo, 2014).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi pada perbankan syariah sebagai objek penelitian yaitu seluruh Perbankan Syariah yang ada di Indonesia meliputi 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan untuk Pasar Modal penulis menggunakan salah satu

instrument pasar modal yaitu Sukuk Negara dan Sukuk Korporasi. Penelitian ini dilakukan pada periode 2014-2018, selama lima tahun = 60 bulan.

3.3.3 Jenis datadan Sumber data

Data adalah bagian dari penelitian yang sangat penting. Data berasal dari kata datum, dimana data merupakan bentuk jamak dari datum. Data merupakan unit tertentu yang didapat dari suatu proses pengamatan, sedangkan datum adalah bagian – bagian dari unit pengamatan tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk kurun waktu (*time series*) periode 2014 – 2018.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah terlampir, dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dilihat dari jenis nya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan periode 2014 – 2018 yang dikeluarkan / diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun data sekunder yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sumber Data

No	Variabel	Sumber Data
1	<i>Financial Deepening</i>	Laporan Publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Bulanan periode 2014– 2018
2	Dana Pihak Ketiga	Laporan Keuangan Bulanan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2018
3	Pembiayaan Bank Syariah	Laporan Keuangan Bulanan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2018
4	Sukuk Negara	Laporan Keuangan Bulanan Bank Indonesia periode 2014 - 2018
5	Sukuk Korporasi	Laporan Keuangan Bulanan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2018

Sumber : Data Diolah (2019)

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dan *internet research*. Studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan,

referensi, jurnal, perpustakaan, buku dan literature lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data – data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. *Internet research* yaitu teknik pengumpulan data dan sumber dari media internet untuk mengantisipasi buku referensi atau literatur yang dimiliki atau buku yang tersedia pada perpustakaan tidak update atau tidak ada referensi terbaru, sedangkan ilmu terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu peneliti juga menggunakan media internet dalam penelitian agar sumber dan data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan estimasi model melalui *Ordinary Least Square (OLS)*.

Ordinary Least Square (OLS) adalah metode estimasi paling sederhana dan paling populer. Metode regresi OLS bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ningrum, Viphindrartin, & Santosa, 2015). OLS merupakan metode regresi yang meminimumkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Metode estimasi parameter yang digunakan adalah metode OLS, yaitu menduga koefisien regresi (β) dengan meminimumkan kesalahan (*error*) (Makarti & Karim, 2015).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil analisis regresi tersebut menunjukkan hubungan yang valid. Berikut pemaparan uji asumsi klasik untuk mengetahui validitas model yang dipakai:

a) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model relasi dimana tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas dilaksanakan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi

antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance* value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* value atau VIF.

b) Uji Normalitas

Residual Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel berdistribusi secara normal.

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat atau menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak harus dilihat dari Normal P-P Plot atau dapat juga dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*. Regresi yang baik apabila data distribusi dikatakan normal ataupun mendekati normal.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota - anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Autokorelasi ini menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel-variabel yang sama. Autokorelasi dapat terjadi apabila kesalahan pengganggu suatu periode korelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali I. , 2005).

Langkah – langkah pengujian autokorekasi sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

H_0 : model tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > 0.05 =$ Signifikan, H_0 diterima

Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < 0.05 =$ Tidak Signifikan, H_0 ditolak

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali I. , 2016)

Uji asumsi heterodesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heterodesitas (Ghozali I. , 2016).

3.4.2 Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus, sedangkan untuk kasus di atas rumus yang terbentuk adalah (Janie, 2012):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Financial Deepening*

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Pembiayaan

X_3 = Sukuk Negara

X_4 = Sukuk Korporasi

ε = Variabel Gangguan (*Error*)

Persamaan regresi berganda mengidentifikasi garis yang paling pas berdasarkan pada metode kuadrat terkecil. Dalam hal analisis regresi berganda, garis yang paling pas adalah sebuah garis melalui ruang dimensi n. Asumsi dalam analisis regresi linier berganda mirip dengan asumsi regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel dependen

3.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung (Hidayat, 2013).

Syarat Uji T Paired adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas pada perbedaan kedua kelompok tersebut (Hidayat, 2013). Langkah – langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian (Nachrowi, 2006) :

Mery Maryam, 2019

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, SUKUK NEGARA, SUKUK KORPORASI TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis :

- $H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing–masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.
- $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya masing–masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> \alpha$ 5 % maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima , H_1 ditolak)
- Jika probabilitas $< \alpha$ 5 % maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak , H_1 diterima).

Berikut pengujian hipotesis menggunakan uji t:

1. Uji Hipotesis Statistik variabel dana pihak ketiga terhadap *financial deepening*

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap *financial deepening*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap *financial deepening*

2. Uji Hipotesis Statistik variabel sukuk negara terhadap *financial deepening*

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh sukuk negara terhadap *financial deepening*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh sukuk negara terhadap *financial deepening*

3. Uji Hipotesis Statistik variabel sukuk korporasi terhadap *financial deepening*

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh sukuk korporasi terhadap *financial deepening*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh sukuk korporasi terhadap *financial deepening*

- b. Uji F Statistik (F Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah parameterisasi model yang digunakan eksis atau tidak. Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, Menurut Ghozali (2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui

apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen.)

Adapun kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah proporsi atau prosedur total varian dependen yang dijelaskan oleh variabel independen nilai R-Square terletak antara 0 dan 1. Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali I. , Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23, 2016).

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali I. , Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23, 2016).